

## BAB VI

### KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Interaktif Komunikatif dalam Dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khidir(Tinjauan Surat Al-Kahfi Ayat 60-82 )”. Dalam bab ini akan menyimpulkannya dalam berbagai poin sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat diawal penulisan ilmiah ini.

#### 1. Hakikat komunikasi / interaksi dalam proses pembelajaran.

Hakikat dari pembelajaran itu sendiri ialah upaya untuk membelajarkan peserta didik untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan lebih efisien.

Proses pembelajaran yang interaktif merupakan poin utama dalam menentukan apakah tersampai atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru kepada muridnya, menjadi *implikasi* dalam kehidupannya di masyarakat, senada dengan hal tersebut siswa yang diajar materi pelajaran di sekolah akan berdampak dalam dua hal. *Pertama*, dampak langsung terhadap pendidikan. *Kedua*, dampak pengiring yang akan terlihat eksistensinya di masyarakat. Untuk itu, sebagai pendidik sangat mengharapkan keefektifan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Proses pembelajaran yang efektif dapat tercapai kepada siswa apabila dalam proses belajar mengajarnya menerapkan pembelajaran yang bermuansa *interaktif, komunikatif*, dimana posisi siswa atau peserta didik ada keterikatan secara langsung terhadap guru, karena berangkat dari pengertian *interaksi* itu sendiri yaitu: adanya proses komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, dan didalam proses terjadinya interaksi tersebut mengandung maksud-maksud tertentu yakni untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang diharapkan oleh peserta didik maupun guru adalah tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Seperti tertanamnya nilai, dan perubahan individu dari perilaku yang baik menjadi lebih baik setelah melalui proses pembelajaran tersebut.

Suatu kegiatan pembelajaran yang baik dan memiliki sifat *interaktif* hal itu dapat terlaksana bukan disebabkan karena ditentukan melalui sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi keberhasilan itu dapat tercapai karena keberhasilan seorang guru dapat mengaplikasikan kegiatan interaksi yang baik antara dirinya (guru) dan murid. Disini tugas pokok seorang guru dituntut untuk lebih intens dalam menjalin komunikasi dan relasi yang baik, sehingga dengan terjalinya pola komunikasi dan relasi yang baik tersebut dapat menguntungkan bagi peserta didik dan pada akhirnya proses *transfer value* (transfer nilai) dan *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dapat diterima oleh peserta didik.

## 2. Alur komunikasi/ interaksi edukatif antara Musa dan Khidir

Dalam wahyu Allah. Al-Quran terdapat beberapa kisah, diantara salah satu kisah al-Quran yang sangat mengagumkan dan dipenuhi dengan misteri adalah kisah-kisah hamba Allah yang penuh misteri, seperti ashabul kahfi, dzulqarnain, dan kisah Nabi Musa dan Nabi khidir. Kisah ini dalam surat kahfi diawali pada ayat 60 surat al-Kahfi, secara singkat penulois membagi menjadi dua poin antara 60-82, poin pertama ayat 60 sampai 70, menjelaskan tentang bagaimana proses pencarian Musa terhadap seorang Guru yang lebih alim dari beliau yaitu Khidir setelah mendapat teguran secara langsung oleh Allah, disebabkan karena “kesombongan perilaku” nya terhadap kaumnya karena beliaulah yang paling ber-ilmu ketika itu, sesuai dengan hadits *‘siapakah orang yang paling berilmu?.’Musa menjawab.’Aku’. lantas Allah menegur musa mealui firma-Nya,”sesungguhnya disisi Ku ada seorang hamba yang berada di pertemuan dua lautan dan ia lebih berilmu daripadamu, Musa pun bertanya, Wahai tuhan ku, dimanakah aku dapat menemuinya?. Allah berfirman. ‘bawalah seekor ikan menggunakan suatu wadah, jika ikan itu menghilang,disanalah kamu akan bertemu dengan hamba-Ku itu”*. Teguran dari Allah tersebut menghadirkan keinginan yang kuat didalam diri Nabi Musa AS untuk menemui hamba yang shalih itu.

Dan daris inilah adanya semacam “kontrak belajar” itu dimulai sesuai dengan ayat yang isinya: *“jika kamu (Musa) berjalan bersama ku (Khidir) maka janganlah kamu bertanya tentang sesuatu yang aku lakukan dan tentang rahasianya, sehingga aku sendiri menerangkan kepadamu duduk persoalannya, janganlah kamu menegurku terhadap sesuatu perbuatan yang tidak dapat kau benarkan hingga aku sendiri yang mulai menyebutnya untuk menerangkan keadaan yang sebenarnya”*. Dan setelah inilah perjalanan itu dimulai.

Poin kedua: ayat 71 sampai ayat 82: perjalanan yang terjadi antara Khidir dan Musa, yang tujuannya Musa untuk belajar ilmu kepada Khidir sehingga Khidir memberi tahu Musa untuk selalu bersabar terhadap apa apapun perbuatan yang dilakukan Khidir, dan melarang Musa untuk menanyakan perbuatan itu sebelum akhirnya perbuatan tersebut dijelaskan sendiri oleh Khidir, dan didalamnya terjadi banyaknya peristiwa-peristiwa yang berlainan dengan faham syar`i Musa, sehingga membuat Musa mengingkari janjinya pada gurunya, Khidir sehingga pengingkaran tersebut terjadi sampai tiga kali, sehingga membuat Khidir memutuskan untuk menyudahi perjalanan keduanya untuk belajar. Dan diakhir perjalanan keduanya, Khidir menyempatkan diri untuk menjelaskan segala perbuatan-perbuatan yang dilakukannya, sehingga hal itu membuat Musa tidak terima secara syari`at dan menyebabkannya untuk selalu menanyakan apa maksud dari

perbuatan tersebut. Penjelasan Khidir tentang berbagai tindakanya yang tidak biasa yang membuat Nabi Musa tidak sabar atas apa yang dilakukan beliau membuat Khidir bersyukur pada Allah atas dipertemukanya beliau dengan hamba alim tersebut, yaitu Khidir.

3. Urgensi/ *ibroh* yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dari kisah Nabi Musa dan Khidir.

Dalam dialog yang terjadi antara Musa dan Khidir, terdapat beberapa poin yang sekiranya menurut penulis dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Motivasi belajar musa yang sangat tinggi

Musa dalam proses pencarian beliau kepada orang yang lebih alim dari beliau, yaitu Khidir. Dalam pencarian beliau terdapat motivasi yang sangat tinggi, dimana Musa sangat terdorong untuk belajar kepada Khidir. Adanya faktor motivasi ekstrinsik yang mana Musa mendapat dorongan langsung dari Allah untuk berguru kepada Khidir. Musa sangat tergerak dirinya untuk berjalan sampai-sampai dia tidak akan berhenti sebelum ia menemukan seorang guru yang diperintahkan oleh Allah untuk ia cari, hal ini menunjukkan betapa terdorongnya, betapa termotivasinya beliau untuk mencari seorang guru sehingga terwujud dalam kegigihan aktivitasnya (berjalan tidak berhenti:lihat ayat 60) demi mencapai

sebuah tujuan yang beliau cari. Yaitu untuk menemukan seorang guru yang lebih alim dan pintar, yang diperintahkan oleh Allah untuk mencarinya.

- b) Pembelajaran komunikatif, interaktif dalam dialog Musa dan Khidir

Dalam dialog yang terjadi diantara keduanya mengandung nilai pembelajaran yang *komunikatif* adanya dialog yang *interaktif* dari keduanya dalam memecahkan persoalan, Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, hal ini dapat dibuktikan dari perjalanan keduanya dalam memahami masalah dan memecahkan masalah.

- c) Psikologi belajar Musa kepada Khidir.

Jika penulis analisis dari psikologi kepribadian Khidir yang mengajarkan berbagai pelajaran kepada Musa melalui pengalaman langsung, jawaban singkat Khidir terhadap Musa sesuai dengan teknik mengontrol perilaku menurut Skinner yaitu: *pengekangan fisik (physical restraints)*. Menurut skinner, perilaku pengekangan

fisik adalah perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menghindari atau menertawakan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dengan cara menutup mulut atau sedikit berbicara. Hal inilah yang dilakukan Khidir terhadap Musa, dimana Khidir sebelumnya sudah tahu bahwasanya Musa tidak akan sabar untuk ikut bersamanya, mengingat ilmu Khidir adalah *ilmu hakikat* yang sumber pengetahuannya langsung dari Allah, Khidir menanggapi segala pertanyaan Musa hanya dengan sedikit berbicara, artinya di surat al-kahfi hanya sebatas mengingatkan kepada Musa “*sesungguhnya engkau tidak akan bersabar bersamaku*”, sesuai dengan janji Musa sebelumnya bahwasanya Musa berkata “*insyaallah engkau akan mendapati diriku adalah orang yang bersabar*”. Hal itu dilakukan (sedikit berbicara) Khidir untuk menekan atau menghindari menertawakan kesalahan yang dilakukan oleh seseorang (Khidir) sesuai dengan teori *pengekangan fisik* Skinner. Didalamnya juga terdapat Perubahan belajar yang dialami Musa terhadap perilaku beliau, setidaknya perubahan belajar yang dialami Musa adanya perubahan *Perubahan intensional, Perubahan Positif aktif dan Perubahan Efektif Fungsional*.